

**EKSISTENSI PENGOBATAN TRADISIONAL DAGUAK AYAM PADA  
MASYARAKAT MINANGKABAU DI NAGARI BALIMBING**

Alfiranda Pratama Putra<sup>1</sup>, Junardi Harahap<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email: [randaalfi@gmail.com](mailto:randaalfi@gmail.com)<sup>1</sup>, [junardi@unpad.ac.id](mailto:junardi@unpad.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang pengobatan tradisional daguak ayam di Nagari Balimbing. Penelitian ini berfokus kepada proses pengobatan, pemanfaatan tanaman obat, dan alasan masyarakat Nagari Balimbing menggunakan pengobatan tradisional daguak ayam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengobatan tradisional daguak ayam beserta pemanfaatan tanaman obat, dan alasan penggunaan pengobatan daguak ayam di Nagari Balimbing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif etnografi yang dapat mendeskripsikan kelompok kebudayaan secara mendalam dengan cara mengamati, mencatat, dan melakukan wawancara yang kemudian hasil penelitian tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan prespektif tineliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam proses pengobatan daguak ayam yakni, datang ke tempat pengobatan, menyediakan ayam, menyembelih ayam dan melihat penyakit, mengumpulkan tanaman obat dan dibacakan doa, dan membayar pengobatan yang diterima. Pengobatan daguak ayam menggunakan tanaman obat yang telah ditentukan oleh penyembuh sebagai obat untuk mengobati penyakit yang diderita oleh orang yang sakit. Obat ini digunakan dengan beberapa cara seperti diminum, dimandikan, dan dioles, dan lain-lain. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan masyarakat Nagari Balimbing memilih untuk menggunakan pengobatan tradisional daguak ayam, yakni kepercayaan, tradisi turun-temurun, mencoba pengobatan tradisional, biaya relatif murah, minim efek samping, dan berdasarkan penyebab penyakit.

**Kata Kunci:** Pengobatan Tradisional, Tanaman Obat, Daguak Ayam

**Abstract:** This research discusses about the traditional medicine daguak ayam in Nagari Balimbing. This research focuses on the treatment process, the use of medicinal plants, and the reasons why the people of Nagari Balimbing use the traditional medicine daguak ayam. The purpose of this research is to describe the process of traditional medicine daguak ayam along with the use of medicinal plants, and the reasons for using traditional medicine daguak ayam in Nagari Balimbing. This research uses qualitative ethnographic methods which can describe cultural groups in depth by observing, taking notes and conducting interviews and then the results of the research will be explained using a research perspective. Data collection techniques used include observation, interviews and literature study. The results of the research show that there are several stages that go through in the process of daguak ayam, namely, coming to the treatment place, providing the chicken, slaughtering the chicken and looking at the disease, collecting medicinal plants and reading prayers, and paying for the treatment received. Daguak ayam uses medicinal plants that have been determined by the healer as medicine to treat the disease suffered by the sick person. This medicine is used in several ways, such as drinking, bathing and applying, etc. There are several reasons that cause the people of Nagari Balimbing

to choose to use traditional medicine daguak ayam, namely belief, tradition passed down from generation to generation, trying traditional medicine, relatively cheap costs, minimal side effects, and based on the cause of the disease.

**Keywords:** Traditional Medicine, Medicinal Plants, Chicken Daguak

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki banyak kegiatan di dalam kehidupannya, sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari manusia memerlukan tubuh yang sehat supaya dapat melakukan kegiatan dengan baik. Salah satu unsur penting yang diperlukan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari adalah kesehatan. Sehingga manusia akan berusaha supaya terhindar dari sakit karena dapat mengganggu aktivitas mereka sehari-hari (Sembiring & Sismudjito, 2015). Kondisi sakit ini dapat mengganggu kegiatan manusia dalam menjalankan aktivitas seperti sekolah, bekerja dan sebagainya. Sehingga manusia yang mengalami sakit akan berusaha mencari cara supaya bisa sehat kembali dan dapat melakukan aktivitas dengan normal.

Perilaku manusia dalam mencari kesehatan ini disebut dengan *Health Seeking Behaviour*. Health Seeking Behaviour merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang yang menderita masalah kesehatan yang bertujuan untuk menemukan metode pengobatan yang sesuai (Rahmayani dkk, 2016). Ketika seseorang merasa sakit maka mereka akan pergi berobat ke tempat yang berbeda, ada yang pergi ke dokter, bidan, ataupun dukun. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan internal dan eksternal seseorang di dalam memilih pengobatan yang dinilainya lebih tepat (Rispani dkk, 2021). Pemilihan sistem pengobatan ini juga didasarkan kepada faktor yang menyebabkan penyakit tersebut. Menurut Rismawati dan Sifatu (2017) terdapat dua faktor penyebab penyakit yang dipahami oleh masyarakat, yaitu yang disebabkan oleh hal gaib (personalistik) ataupun dari unsur-unsur biologi di dalam tubuh yang mengalami ketidakseimbangan (naturalistik). Pada umumnya, manusia akan melakukan upaya awal pengobatan menggunakan pengobatan medis karena dapat memberikan dampak yang lebih cepat bagi kesembuhan pasien (Rispani dkk, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang mencapai 360 suku bangsa dengan jumlah penduduk sekitar 241 juta jiwa yang memiliki kebudayaan masing-masing. Hal ini juga menyebabkan berkembangnya berbagai sistem pengetahuan tentang alam dan lingkungan, termasuk sistem pengobatan (Walujo, 2011).

Keberagaman ini juga menyebabkan perbedaan kecenderungan dalam mencari kesehatan antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat pedesaan. Nagari Balimbing merupakan satu dari banyaknya Nagari di Minangkabau yang masih menggunakan metode pengobatan tradisional di dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun teknologi pengobatan sudah sangat maju yang ditandai dengan banyaknya rumah sakit dan poskesdes yang telah disediakan oleh pemerintah, tetapi masyarakat masih mempercayai sistem pengobatan tradisional ini. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi dan pengobatan modern tidak dapat untuk menggeser keberadaan pengobatan tradisional. Menurut Agoes (1996) pengobatan tradisional telah digunakan oleh masyarakat di desa maupun di kota untuk mengobati berbagai macam penyakit sehingga telah menyatu dengan masyarakat.

Salah satu metode pengobatan tradisional yang sangat sering dipilih oleh masyarakat Nagari Balimbing adalah pengobatan dengan menggunakan media ayam atau yang dikenal masyarakat dengan sebutan *daguak ayam*. *Daguak ayam* atau bedah ayam merupakan pengobatan yang menggunakan ayam sebagai media untuk melihat penyakit yang diderita oleh seseorang. Pengobatan ini dilakukan oleh seorang dukun dengan cara membacakan doa atau mantra kepada ayam dengan tujuan untuk memindahkan penyakit, lalu dukun tersebut akan membedah ayam tersebut untuk melihat penyakit yang diderita oleh seseorang. Menurut Frazer dalam Koentjaraningrat (1980) manusia pada umumnya memecahkan persoalan hidupnya menggunakan akal dan pengetahuannya, tetapi akal dan pengetahuan manusia memiliki batasan sehingga tidak selalu masalah hidup manusia dapat diselesaikan dengan pengetahuan dan akal pikiran. Hal inilah yang dapat menyebabkan manusia menggunakan ilmu gaib didalam menyelesaikan masalahnya.

Penelitian mengenai pengobatan tradisional *daguak ayam* (bedah ayam) di Minangkabau sebelumnya sudah dilakukan, salah satunya penelitian oleh Qorryati dan Diliarosta (2020) yang membahas tentang pola pengobatan dan alasan penggunaan pengobatan bedah ayam. Namun dalam penelitian ini masih berfokus terhadap alasan masyarakat memilih pengobatan *daguak ayam* dan belum ada pembahasan mengenai tanaman obat yang digunakan di dalam pengobatan tersebut. Pada masyarakat Nagari Balimbing, *daguak ayam* merupakan langkah awal yang digunakan untuk mendiagnosa penyakit yang diderita seseorang dan setelah penyakit diketahui dukun akan memberikan ramuan obat yang berasal dari tanaman sesuai dengan penyakit yang

diderita. Penelitian ini akan fokus membahas mengenai proses pengobatan tradisional *daguak ayam* dan tanaman obat yang digunakan dalam pengobatan *daguak ayam*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif etnografi. Metode etnografi merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu kelompok kebudayaan secara mendalam dengan cara mengamati, mencatat, dan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang kemudian hasil dari penelitian tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan perspektif tinjauan (Spradley, 1997). Kekuatan dari metode ini adalah mampu untuk menjelaskan bagaimana proses pengobatan *daguak ayam* dan pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Balimbing, sehingga dapat memahami pikiran, perilaku, dan kebudayaan masyarakat.

Lokasi penelitian kali ini bertempat di Nagari Balimbing, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena masih banyaknya masyarakat yang memilih dan menggunakan pengobatan tradisional *daguak ayam*. Selanjutnya informan penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* karena dalam penelitian ini informan memiliki kriteria khusus, yaitu dukun pengobatan *daguak ayam* dan orang yang menggunakan pengobatan tradisional *daguak ayam* yang berasal dari nagari Balimbing. Dukun pengobatan *daguak ayam* dipilih karena dianggap mampu untuk menjelaskan mengenai proses pengobatan *daguak ayam*. Sedangkan untuk masyarakat Nagari Balimbing dianggap mampu untuk memberikan pengalaman yang mereka alami dalam memilih dan menggunakan pengobatan *daguak ayam*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur dari penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya data yang telah diambil dari lapangan dianalisis dengan cara mereduksi data, kemudian data penelitian tersebut akan disederhanakan dan ditulis sebagai hasil dari data mentah yang telah di seleksi. Selanjutnya data penelitian yang telah direduksi akan ditampilkan sebagai informasi yang sudah relevan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang disajikan. Data yang sudah direduksi dan disajikan sudah bisa dibuktikan kebenaran dan validitasnya, sehingga peneliti sudah bisa menarik kesimpulan dari data tersebut, namun harus tetap dilakukan verifikasi sehingga didapatkan kesimpulan akhir dari data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengobatan tradisional *daguak ayam* atau bedah ayam merupakan pengobatan yang menggunakan ayam sebagai media untuk melihat penyakit yang diderita oleh seseorang. Pengobatan ini dilakukan oleh seorang dukun dengan cara membacakan doa kepada ayam dengan tujuan untuk memindahkan penyakit, lalu dukun tersebut akan membedah ayam tersebut untuk melihat penyakit yang diderita oleh seseorang. *Daguak ayam* merupakan langkah awal di dalam pengobatan untuk mengetahui penyakit yang diderita seseorang, setelah penyakit diketahui barulah dukun (orang pintar) akan memberikan ramuan obat kepada orang yang sakit. Dalam pengobatan *daguak ayam*, obat yang digunakan adalah obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau obat tradisional.



Gambar 1. Pengobatan tradisional *daguak ayam*

### **Proses Pengobatan Tradisional *Daguak Ayam***

Terdapat beberapa proses yang dilalui dalam proses pengobatan *daguak ayam* mulai dari awal hingga akhir yang akan dijelaskan di bawah ini

#### **1. Menyediakan ayam dan mendatangi tempat pengobatan**

Hal yang perlu disediakan oleh pasien dalam pengobatan tradisional *daguak ayam* adalah ayam. ayam kampung yang sesuai dengan jenis kelamin orang yang sakit. Jika orang yang sakit adalah laki-laki maka ayam yang digunakan adalah ayam jantan, dan jika yang sakit adalah perempuan maka ayam yang digunakan adalah ayam betina. Ayam untuk berobat ini bisa didapatkan dengan berbagai cara, bagi orang yang memiliki ayam kampung di rumah maka dia bisa menggunakan ayam tersebut, dan bagi yang tidak mempunyai ayam maka bisa dibeli ke tetangga atau bisa dibeli di pasar.



Gambar 2. Pengobatan tradisional *daguak ayam*



Gambar 3. Pengobatan tradisional *daguak ayam*

## 2. Menyembelih ayam dan melihat penyakit

Dalam melaksanakan proses membedah atau melihat penyakit pada ayam, terdapat beberapa alat-alat yang diperlukan oleh penyembuh. Alat ini digunakan untuk dapat melakukan pengobatan tradisional *daguak ayam* dengan lancar. Beberapa alat yang digunakan oleh penyembuh dalam *daguak ayam* yaitu kumayan(kemenyan), *campah baro*, pisau, dan baskom. Setelah pasien menyampaikan keluhan penyakit yang dirasakan, maka penyembuh akan mulai untuk melakukan proses pengobatan. Penyembuh akan mulai membakar kemenyan dengan sabut kelapa atau kertas dan mulai mengasapi ayam sekaligus membacakan do'a untuk melihat penyakit pasien pada ayam. Sebelum itu penyembuh terlebih dahulu akan menanyakan nama orang yang sakit untuk bisa dibacakan do'a supaya nanti penyakitnya bisa dipindahkan ke ayam yang akan di bedah. Setelah itu penyembuh akan menyuruh pasien untuk membawa ayam ke tempat penyembelihan dan kemudian akan melihat penyakit yang diderita pasien. Setelah ayam disembelih maka penyembuh akan mulai untuk membedah dada ayam untuk dapat melihat organ dalam ayam, seperti jantung, hati, usus, dan bagian lainnya. Organ tubuh yang sakit biasanya akan terlihat membengkak dan berwarna kemerahan, tetapi juga ada beberapa yang

tertutupi oleh lemak berwarna kuning yang biasanya menyelimuti organ yang sakit. Selain membedah bagian badan ayam, penyembuh juga akan memeriksa bagian lain seperti kaki, tangan, dan kepala untuk melihat apakah juga ada penyakit di bagian tersebut. Selain dari penjelasan penyakit yang dirasakan oleh pasien, penyembuh juga bisa menemukan penyakit yang bahkan tidak diketahui oleh pasien itu sendiri.

3. Mengumpulkan tanaman obat

Setelah penyembuh selesai membedah dan melihat penyakit pasien pada ayam, selanjutnya penyembuh akan memberikan catatan ramuan obat untuk pasien. Catatan ramuan yang diberikan adalah berupa tanaman obat yang telah ditentukan oleh dukun penyembuh berdasarkan penyakit yang diderita pasien. Selanjutnya pasien bertugas untuk mencari ramuan obat yang telah ditentukan, tanaman obat ini bisa dicari sendiri dan bisa juga dibeli ditempat pengobatan karena sudah disediakan untuk mempermudah pasien.

4. Mamontoan ubek atau membacakan do'a untuk obat

Setelah tanaman obat dikumpulkan oleh pasien, maka proses selanjutnya adalah menyerahkan semua tanaman obat kepada penyembuh untuk dibacakan do'a. Proses membacakan do'a oleh penyembuh ini disebut *dimontoan* yaitu membacakan do'a berupa ayat suci Al-Qur'an kepada tanaman obat dan ditujukan untuk orang yang sedang sakit. Tanaman obat yang akan digunakan sebenarnya bisa langsung digunakan tanpa *dimontoan* oleh penyembuh, tetapi proses ini lebih membuat keyakinan pasien menjadi tinggi untuk dapat sembuh karena obatnya *dimontoan* oleh penyembuh. Setelah obat *dimontoan* penyembuh akan memberitahu dan menjelaskan kepada pasien cara penggunaan dari tanaman obat yang telah diberikan. Selain menjelaskan secara lisan kepada pasien, penyembuh juga memberikan catatan kecil berupa cara penggunaan tanaman obat dan jumlah penggunaan obat dalam satu hari.

Setelah obat selesai *dimontoan* oleh penyembuh, selanjutnya pasien akan memberikan imbalan atas pengobatan yang telah didapatkan. Berbeda dengan sistem pengobatan medis yang mana sudah ada ketentuan besaran biaya dalam setiap pengobatan, dalam sistem pengobatan tradisional besaran biaya untuk setiap pengobatan tidak ditentukan oleh penyembuh tetapi hanya berdasarkan keikhlasan dari pasien yang berobat. Alat yang digunakan sebagai pembayaran tidak hanya uang, tetapi juga ada pasien yang menggunakan barang pokok seperti beras, gula, minyak goreng sebagai imbalan atas pengobatan. Untuk barang yang paling

sering digunakan sebagai imbalan pengobatan oleh masyarakat adalah beras, hal ini dikarenakan mayoritas dari masyarakat Nagari Balimbing adalah petani. Untuk jumlah uang yang diberikan oleh pasien biasanya berjumlah antara Rp10.000 hingga Rp50.000, hal ini berdasarkan kepada kesanggupan dan keikhlasan dari pasien untuk membayar pengobatan. Sedangkan untuk pembayaran menggunakan beras biasanya pasien memberi minimal sebanyak 1 sampai 2 liter beras, jumlah ini tidak ditentukan oleh penyembuh tetapi hanya berupa kesadaran dan keikhlasan masing-masing dari pasien.

#### 5. Penggunaan ramuan obat

Dalam pengobatan tradisional *daguak ayam*, obat-obatan yang digunakan oleh penyembuh untuk mengobati penyakit pasien adalah ramuan yang berasal dari tanaman-tanaman obat. Untuk jenis tanaman obat yang digunakan dalam pengobatan pasien didasarkan kepada penyakit dari masing-masing pasien, hal ini disebabkan oleh penyakit yang diderita pasien memiliki obat yang berbeda. Selain itu cara penggunaan dari setiap tanaman obat juga berbeda-beda berdasarkan penyakit yang diderita setiap pasien. Penggunaan tanaman obat terbagi menjadi beberapa cara, yaitu diminum, ditempel, dioleskan, diurut, dan dimandikan. Terdapat banyak jenis penyakit yang bisa disembuhkan oleh pengobatan tradisional *daguak ayam* ini, tetapi dalam penelitian kali ini hanya akan dibahas beberapa jenis penyakit berdasarkan kepada informan penelitian.

Yang pertama asam lambung, untuk ramuan obat asam lambung terdiri dari dua macam dengan cara penggunaan yang berbeda. Ramuan obat asam lambung dituliskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ramuan obat asam lambung

No	Nama Tanaman Obat	
	Obat Pertama	Obat Kedua
1	Sarai	Daun piladang
2	Dauan siriah	Daun capo
3	Ampu kunik	Ampu kunik
4	Gulo anau	



No	Nama Tanaman Obat	
	Obat Pertama	Obat Kedua
5	Asam jawa	

Untuk obat pertama cara penggunaannya adalah dengan cara diminum. Pertama cuci bersih semua tanaman obat lalu direbus dengan 7 gelas air. Obat ini diminum sebanyak 3 kali dalam 1 hari dengan takaran setengah gelas dalam setiap kali minum. Untuk lama penggunaan obat ini adalah selama 3 hari. Untuk obat kedua cara penggunaannya juga diminum. Cuci bersih semua tanaman obat lalu ambil setengah dari tanaman obat. Setelah itu tanaman obat ditumbuk atau di blender dengan air sebanyak satu setengah gelas, kemudian obat yang telah di blender ini disaring. Obat ini diminum sebanyak 3 kali dalam 1 hari dengan takaran setengah gelas dalam setiap kali minum. Untuk lama penggunaan obat ini adalah selama 2 hari.

Selanjutnya adalah sakit ginjal yang menyebabkan sakit pada pinggang. Sakit ini disebabkan oleh pengecilan ginjal karena kurangnya konsumsi air putih. Untuk ramuan obat sakit ginjal dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Ramuan obat sakit ginjal

No	Nama Tanaman Obat	
	Obat Pertama	Obat Kedua
1	Kalikih kuniang	Daun marunggai
2	Kundi aka	Karambia mudo
3	Kundi togak	Tonga
4	Taweh	Taweh

Untuk ramuan obat yang pertama cara penggunaannya adalah dengan diminum. Pertama cuci bersih semua tanaman obat lalu direbus dengan 7 gelas air hingga mendidih. Obat ini diminum sebanyak 3 kali dalam 1 hari dengan takaran setengah gelas dalam setiap kali minum. Obat ini diminum dalam keadaan panas kuku. Untuk lama penggunaan obat ini adalah selama 3 hari. Untuk obat kedua cara penggunaannya juga diminum. Cuci bersih semua tanaman obat kemudian rebus dengan air kelapa muda sebanyak 3 buah. Obat ini diminum sebanyak 3 kali dalam 1 hari dengan kondisi panas kuku dengan takaran setengah gelas setiap kali minum. Lama penggunaan dari obat ini adalah selama 3 hari.

Batuk juga dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional *daguak ayam*. Untuk ramuan obat batuk dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Ramuan obat batuk

No	Nama Tanaman Obat	
	Obat Pertama	Obat Kedua
1	Kemelu	Parago ombun
2	Cokua	Buah jariangau
3	Asam jawa	Asam kapeh
4	Gulo anau	

Cuci bersih semua tanaman obat lalu direbus dengan 7 gelas air. Obat ini diminum sebanyak 3 kali dalam 1 hari dengan takaran setengah gelas dalam setiap kali minum. Untuk lama penggunaan obat ini adalah selama 3 hari.

Cuci bersih semua tanaman obat lalu ambil setengah dari tanaman obat. Setelah itu tanaman obat ditumbuk atau di blender dengan air sebanyak satu setengah gelas, kemudian obat yang telah di blender ini disaring. Setelah disaring lalu tambahkan perasan air jeruk nipis. Obat ini diminum sebanyak 3 kali dalam 1 hari dengan takaran setengah gelas dalam setiap kali minum. Untuk lama penggunaan obat ini adalah selama 2 hari.

Selanjutnya juga terdapat ramuan obat untuk mengobati penyakit kebas yang digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Ramuan obat kebas

No	Nama Tanaman Obat
1	Daun siriah
2	Alat panyombua

Cuci bersih semua ramuan obat kemudian direbus dengan air satu periuk hingga mendidih. Setelah itu tunggu air hingga panas kuku lalu direndam ke bagian tubuh yang sakit seperti tangan dan kaki. Obat ini digunakan sebanyak 2 kali dalam 1 hari dan digunakan selama 5 hari.

Selanjutnya adalah ramuan obat panah yang digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Ramuan obat panah

No	Nama Tanaman Obat
1	Daun ukam
2	Daun dulimo
3	Daun kasambi

Cuci bersih semua tanaman obat setelah itu direbus dengan air satu periuk hingga mendidih. Kemudian air rebusan ini dicampurkan dengan air mandi hingga panas kuku. Obat ini lalu digunakan setelah mandi sebanyak 2 kali 1 hari. Untuk lama penggunaan obat ini adalah selama 5 hari.

#### 6. Pengolahan ayam sebagai obat

Ayam yang sebelumnya telah digunakan sebagai alat untuk melihat penyakit seseorang selanjutnya akan digunakan untuk obat dengan cara dimasak. Ayam yang telah dimasak nantinya akan dimakan oleh orang yang sakit dan bagian organ dalam seperti hati dan jantung juga dimakan. Tetapi ayam ini juga boleh dimakan oleh anggota keluarga yang lain. Untuk pengolahan ayam diserahkan kepada pasien dan bebas dimasak dengan cara apa saja, kalau bisa disesuaikan dengan selera orang yang sedang sakit supaya enak dimakan.



Gambar 4. Pengobatan tradisional *daguak ayam*

### **Alasan masyarakat menggunakan pengobatan tradisional *daguak ayam***

Terdapat beberapa alasan yang mendasari masyarakat di Nagari Balimbing untuk memilih dan menggunakan pengobatan tradisional *daguak ayam* yang akan dijelaskan di bawah ini

#### 1. Alasan kepercayaan atau keyakinan

Masyarakat Nagari Balimbing memilih pengobatan tradisional *daguak ayam* dikarenakan adanya kepercayaan atau keyakinan terhadap pengobatan *daguak ayam* itu sendiri. Masyarakat percaya bahwa dengan menggunakan pengobatan *daguak ayam* penyakit yang dideritanya akan mendapatkan kesembuhan bahkan penyakit yang sulit untuk disembuhkan sekalipun. Berbeda dengan sistem pengobatan medis yang mengandalkan pengetahuan dan teknologi di dalam pengobatannya, sistem pengobatan tradisional sangat mengandalkan kepercayaan dari penggunaannya itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan *daguak ayam*, yaitu kepercayaan masyarakat, keberhasilan pengobatan, dan kebudayaan masyarakat. Dengan demikian praktik pengobatan tradisional akan dapat bertahan di lingkungan masyarakat sehingga akan tetap berkembang hingga masa yang akan datang.

Masyarakat Nagari Balimbing secara keseluruhan menganut agama Islam sehingga kehidupan sehari-hari masyarakat di atur oleh adat yang berdasarkan kepada agama yang tertulis pada pepatah “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”. Dalam pengobatan *daguak ayam* penyembuh sendiri menggunakan bacaan-bacaan do’a dan ayat Al-Qur’an di dalam proses pengobatan pasien, sehingga kepercayaan masyarakat semakin tinggi di dalam menggunakan pengobatan tersebut karena sesuai dengan kepercayaan yang juga dianut oleh masyarakat. Dalam pengobatan *daguak ayam* ini kepercayaan pasien sangat berperan penting

di dalam proses pengobatan dan kesembuhannya. Keyakinan yang kuat dari pasien bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan terhadap penyakit yang dideritanya merupakan faktor yang paling kuat, karena masyarakat percaya bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan kepada umatnya yang mau untuk tetap berusaha. Masyarakat percaya bahwa dengan menggunakan pengobatan *daguak ayam* penyakit yang mereka derita akan dapat sembuh seperti semula.

## 2. Tradisi turun temurun

Pengobatan tradisional merupakan jenis pengobatan yang praktiknya berada diluar ilmu pengetahuan dan sistem medis modern. Pengobatan ini tidak memiliki standar baku dalam proses pengobatannya dan hanya berdasarkan kepada kepercayaan masyarakat yang sudah menjadi tradisi secara turun temurun. Pada hakikatnya pengobatan tradisional merupakan sebuah kebudayaan yang sudah diturunkan turun-temurun dari setiap generasi secara tertulis maupun tidak tertulis. Pengobatan tradisional *daguak ayam* menjadi pilihan bagi masyarakat Nagari Balimbing karena sudah menjadi sebuah tradisi yang turun temurun dari nenek moyang atau *urang tuo-tuo* yang terus diturunkan dari generasi ke generasi. Pengobatan *daguak ayam* sendiri sudah ada bahkan sebelum pengobatan modern ada dan dikenal oleh masyarakat, hal ini dikarenakan pengobatan tradisional lahir dan berkembang di lingkungan masyarakat sehingga masyarakat sudah tidak bisa dipisahkan lagi dengan pengobatan tradisional ini. Pengobatan tradisional *daguak ayam* yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Nagari Balimbing hingga saat sekarang ini sudah memiliki bukti nyata dan banyak masyarakat yang sembuh ketika menggunakannya. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi percaya terhadap pengobatan ini dan akan terus menggunakannya. Karena pengobatan *daguak ayam* telah menjadi sebuah tradisi turun-temurun di lingkungan masyarakat, sehingga akan tetap menjadi pilihan bagi masyarakat Nagari Balimbing dalam mencari kesembuhan dan masyarakat akan tetap menggunakannya walaupun sudah menggunakan pengobatan medis.

## 3. Mencoba pengobatan tradisional *daguak ayam*

Masyarakat Nagari Balimbing memiliki beberapa pilihan dalam upaya untuk mencari kesembuhan ketika menderita suatu penyakit. Masyarakat biasanya memilih untuk mencoba menggunakan pengobatan tradisional setelah menggunakan pengobatan medis seperti berobat ke bidan tetapi belum juga mendapatkan kesembuhan dari pengobatan tersebut. Pengobatan

tradisional memiliki sistem yang berbeda dengan pengobatan medis yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dan obat-obatannya yang langsung berasal dari alam seperti tanaman-tanaman obat. Selain itu, saran dan pengalaman dari orang terdekat seperti keluarga atau tetangga juga menyebabkan seseorang tertarik dan ingin untuk mencoba pengobatan *daguak ayam* tersebut.

#### 4. Biaya pengobatan relatif terjangkau

Pengobatan *daguak ayam* merupakan salah satu pilihan masyarakat Nagari Balimbing karena dianggap mampu untuk menyembuhkan penyakit dan biaya pengobatannya cukup terjangkau bagi masyarakat karena tidak ada patokan harga. Berbeda dengan pengobatan medis yang biaya pengobatannya ditentukan dan relatif mahal, pengobatan tradisional tidak memiliki patokan harga dan hanya berdasarkan kepada kesanggupan dari pasien itu sendiri. Selain itu, pembayaran tidak hanya dilakukan menggunakan uang tetapi juga bisa menggunakan barang seperti beras. Pada umumnya masyarakat Nagari Balimbing memiliki mata pencaharian sebagai petani dan berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, sehingga lebih membantu masyarakat dalam mendapatkan kesembuhan dengan biaya yang relatif murah. Masyarakat lebih menganggap biaya pengobatan tradisional murah dibandingkan pengobatan medis. Hal ini dikarenakan penyembuh atau yang dikenal sebagai dukun oleh masyarakat tidak memberikan patokan harga kepada masyarakat yang menggunakan jasa pengobatannya. Selain itu, obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan ini adalah berupa tanaman-tanaman obat yang banyak hidup dan tumbuh di lingkungan masyarakat sehingga bisa diambil dan digunakan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Tetapi bagi masyarakat yang ingin membeli tanaman obat di tempat yang telah disediakan oleh penyembuh, harganya juga masih terjangkau oleh masyarakat di kisaran Rp10.000 hingga Rp25.000 tergantung dari banyak tanaman obat yang digunakan. Penggunaan pengobatan tradisional *daguak ayam* juga berdasarkan kepada status ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang memiliki status ekonomi menengah keatas cenderung untuk memilih menggunakan pengobatan yang lebih rasional seperti pengobatan medis atau fasilitas kesehatan lainnya dengan teknologi yang sudah maju. Sedangkan masyarakat yang memiliki status ekonomi menengah kebawah tidak memiliki kemampuan untuk mengakses fasilitas kesehatan yang lebih maju, hal ini mengakibatkan

masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional yang biayanya lebih terjangkau bagi masyarakat.

5. Minimnya efek samping

Pengobatan tradisional dikenal dengan sistem pengobatannya yang menggunakan bahan-bahan dari alam seperti tanaman untuk obat-obatannya. Untuk tanaman obat itu sendiri sangat mudah didapatkan oleh masyarakat karena terdapat di lingkungan hidup masing-masing. Dalam pengobatan tradisional *daguak ayam* obat-obatan yang digunakan berasal dari tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam, sehingga penggunaan obat ini dinilai relatif lebih aman dibandingkan menggunakan pengobatan medis yang menggunakan obat-obatan modern. Selain itu, penggunaan tanaman sebagai obat tidak memiliki efek samping sehingga membuat masyarakat merasa lebih aman ketika menggunakannya. Masyarakat memiliki rasa lebih aman ketika menggunakan pengobatan tradisional karena tidak adanya efek samping atau over dosis karena obat-obatannya menggunakan ramuan yang berasal dari tanaman. Sebaliknya dalam pengobatan medis jika menggunakan obat melebihi dari takaran yang sudah ditentukan maka dapat menyebabkan over dosis dan efek samping lainnya. Masyarakat memiliki kekhawatiran didalam mengonsumsi obat-obatan medis secara terus-menerus karena adanya efek samping yang disebabkan oleh kandungan zat kimia didalam obat. Oleh karena itu, masyarakat memiliki alasan untuk memilih pengobatan tradisional karena dianggap lebih aman dengan menggunakan tanaman obat sehingga tidak menimbulkan ketakutan ketika menggunakannya.

6. Berdasarkan penyebab penyakit

Masyarakat Nagari Balimbing memiliki keyakinan tentang beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Masyarakat percaya bahwa penyakit yang diderita bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti hilangnya keseimbangan tubuh yang disebabkan oleh salah makan, pengaruh lingkungan, masuk angin, dan lain-lain. Selain itu masyarakat juga percaya bahwa penyakit dapat disebabkan oleh adanya gangguan dari agen-agen seperti makhluk halus, roh jahat, dan dari manusia seperti tukang sihir. Masyarakat memiliki kepercayaan terhadap adanya faktor dari luar yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit. Masyarakat menganggap penyakit yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan didalam tubuh dengan sakit biasa, sakit biasa ini bisa disembuhkan dengan cara pengobatan medis dengan berobat ke bidan. Sedangkan penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan dari luar

baik dari agen-agen seperti roh jahat ataupun tukang tenung disebut dengan sakit tidak biasa, penyakit ini hanya bisa disembuhkan dengan menggunakan pengobatan tradisional dengan pergi ke penyembuh atau yang dikenal masyarakat dengan dukun.

Hal ini sesuai dengan teori etiologi penyakit yang dikemukakan oleh Foster & Anderson (2021) yang menjelaskan tentang cara masyarakat tradisional melihat penyebab penyakit yang diderita. Pada masyarakat tradisional mereka mempercayai bahwa penyakit disebabkan oleh dua faktor, yaitu personalistik dan naturalistik. Sistem personalistik melihat penyakit (*Illness*) disebabkan oleh adanya agen-agen yang mengganggu baik dari makhluk supranatural seperti dewa, hantu, dan roh jahat atau dari manusia seperti dukun, penyihir, dan tukang tenung. Sedangkan sistem naturalistik melihat penyakit disebabkan oleh ketidakseimbangan cairan di dalam tubuh. Sistem ini melihat kesehatan terjadi ketika unsur-unsur di dalam tubuh seperti panas dan dingin mengalami keseimbangan, dan ketika unsur ini tidak seimbang maka akan menyebabkan penyakit. Ketidakseimbangan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti faktor makanan, perubahan suhu, udara yang terjebak dalam tubuh, dan sebagainya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masyarakat Nagari Balimbing memiliki beberapa pilihan didalam memilih metode pengobatan yang akan digunakan untuk mengobati penyakit yang diderita. Karena Nagari Balimbing terletak cukup jauh dari rumah sakit maka hanya ada dua pilihan pengobatan yang bisa digunakan oleh masyarakat, yaitu pengobatan ke bidan dan pengobatan tradisional. Pemilihan metode pengobatan ini juga didasarkan kepada kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Balimbing, yang mana mereka percaya bahwa ada penyakit yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan didalam tubuh dan adanya penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan dari luar. Hal ini sesuai dengan teori etiologi penyakit yang dikemukakan oleh Foster & Anderson (2021) yang menjelaskan tentang cara masyarakat tradisional melihat penyebab penyakit yang diderita. Pada masyarakat tradisional, mereka mempercayai bahwa penyakit disebabkan oleh dua faktor, yaitu personalistik dan naturalistik. Sistem personalistik melihat penyakit (*Illness*) disebabkan oleh adanya agen-agen yang mengganggu baik dari makhluk supranatural seperti dewa, hantu, dan roh jahat ataupun dari manusia seperti dukun, penyihir, dan tukang tenung. Sedangkan sistem naturalistik melihat penyakit disebabkan oleh ketidakseimbangan cairan di dalam tubuh.



Sistem ini melihat kesehatan terjadi ketika unsur-unsur di dalam tubuh seperti panas dan dingin mengalami keseimbangan, dan ketika unsur ini tidak seimbang maka akan menyebabkan penyakit. Ketidakseimbangan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti faktor makanan, perubahan suhu, udara yang terjebak dalam tubuh, dan lain-lain.

Proses pengobatan tradisional *daguak ayam* terdiri dari beberapa tahapan, yakni: (1) mendatangi tempat pengobatan tradisional; (2) menyediakan ayam untuk *daguak ayam*; (3) proses menyembelih ayam dan melihat penyakit; (4) proses memberikan catatan ramuan obat; (5) proses mencari tanaman obat; (6) proses *mamontoan* obat atau membacakan do'a; (7) proses membayar pengobatan; dan (8) proses penggunaan ramuan obat dan perawatan orang sakit. Selain itu, terdapat beberapa alasan masyarakat untuk memilih menggunakan pengobatan tradisional *daguak ayam*, yakni: (1) kepercayaan atau keyakinan; (2) tradisi turun temurun; (3) mencoba pengobatan tradisional; (4) biaya relatif murah; (5) minimnya efek samping pengobatan; dan (6) berdasarkan penyebab penyakit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, A. (1996). *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid I, Pengobatan Tradisional*. Buku Kedokteran.
- Foster, G. M., & Anderson, B. G. (2021). *Antropologi Kesehatan*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1980). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. PT. Dian Rakyat.
- Qorryati, H., & Diliarosta, S. (2020). Traditional Treatment by Killing a Chicken in Koto Tangah District, Padang. *Semesta*, 3(2), 113–124.
- Rahmayani, I., Bahar, H., & Nirmala, F. (2016). *Perilaku Pencarian Pengobatan Selama Kehamilan pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016*. 1–10.
- Rismawati, & Sifatu, W. O. (2017). Pengobatan tradisional pada masyarakat di desa lede kabupaten pulau taliabu provinsi maluku utara. *Etnoreflika*, 6(3), 249–256. <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/download/499/411/>
- Rispandi, D. E., Brahmantia, B., & Falah, M. (2021). Health Seeking Behaviour Pada Pasien Kanker Payudara Stadium Lanjut Di Kabupaten Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 107–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i2.1332>

- Sembiring, S., & Sismudjito. (2015). Pengetahuan dan Pemanfaatan Metode Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Desa Suka Nalu Kecamatan Barus Jahe. *Perspektif Sosiologi*, 3(1).
- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi*. PT Tiara Wacana Yogya.
- Walujo, E. B. (2011). Keanekaragaman Hayati untuk Pangan. *Kipnas X*, 1–9.